



HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI DENGAN KEJADIAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL

THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY MARRIAGE AND THE INCIDENCE OF SEXUALLY TRANSMITTED INFECTIONS

Nurvy Alief Aidillah^{1#}, Lianita Primi Octaviana², Nova Purmahardini³

¹⁻³Akademi Kebidanan Aifa Husada, Pamekasan Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: April 4th, 2026

Revised: April 24th, 2026

Accepted: April 30th, 2026

KEYWORD

early marriage, sex, infections
pernikahan dini, seks, infeksi

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Nurvy Alief Aidillah

Address: Pademawu, Pamekasan

E-mail: nurvyaliefaidillah@gmail.com

No. Tlp : +6287750005171

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.476

ABSTRACT

Secara biologis perempuan merupakan kelompok populasi rentan terhadap penyakit infeksi menular seksual yang diakibatkan oleh aktivitas seksual yang tidak sehat. Sebelum usia 20 tahun tubuh wanita belum matang secara fisik untuk menjalankan fungsi reproduksinya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pernikahan dini dengan kejadian infeksi menular seksual di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Kemudian pada distribusi frekuensi IMS sebanyak 3 kasus (33,3%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dengan IMS. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara usia pernikahan dengan kejadian infeksi menular seksual di Kecamatan Pademawu. Diharapkan Masyarakat bisa mendapatkan edukasi yang lebih baik mengenai faktor resiko apa saja yang dapat menyebabkan infeksi menular seksual, salah satunya menikah diusia dini.

Biologically, women are a population group that is susceptible to sexually transmitted infections caused by unhealthy sexual activity. Before the age of 20, women's bodies are not physically mature to carry out their reproductive functions optimally. This study aims to study the relationship between early marriage and the incidence of sexually transmitted infections in Pamekasan Regency. This study uses an analytical observational study with a cross-sectional design. The research sample amounted to 30 respondents who were selected by total sampling technique. Data analysis used the Chi-Square statistical test. Then in the distribution of STI frequencies as many as 3 cases (33.3%). The results of the statistical test obtained p value = 0.003 ($p < 0.05$) which means that there is a significant relationship between early marriage and STIs. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between marriage age and the incidence of sexually transmitted infections in Pademawu District. It is hoped that the public can get better education about what risk factors can cause sexually transmitted infections, one of which is early marriage.

A. PENDAHULUAN

Pernikahan yang dilakukan pada anak di bawah usia 19 tahun disebut pernikahan dini. Anak pada usia ini biasanya belum siap dengan peran yang akan dimainkannya, seperti menjadi istri atau ibu. Perkawinan hanya berlaku jika laki-laki dan perempuan telah mencapai usia 19 tahun sesuai dengan aturan terbaru Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Indonesian Child Profile, 2018). Namun, jumlah pernikahan dini yang terjadi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu, data dari penelitian penduduk Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pernikahan dini telah meningkat sebanyak 50 juta orang, dengan rata-rata orang yang sudah menikah berusia di bawah 19 tahun. Menurut laporan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-37 di dunia dan kedua di ASEAN untuk tingkat pernikahan dini tertinggi, di belakang Kamboja, dengan 23% wanita menikah sebelum mencapai usia 18 tahun (Sirait, 2025).

Pernikahan dini terjadi karena berbagai faktor, umumnya terkait dengan lingkungan, orang tua, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Untuk mengurangi beban keluarga dan dengan harapan anak-anak mereka dapat hidup lebih baik, orang tua sering menikahkan anak-anak mereka di usia muda karena pertimbangan ekonomi, terutama pendapatan ekonomi yang lebih sedikit (Shufiyah, 2018). Masalah terkait pendidikan juga dapat menyebabkan pernikahan dini, sehingga orang tua menikahkan anak-anak mereka (Pierewan, 2017). Berdasarkan hasil sistematik review, dari 4 penelitian menunjukkan bahwa penyebab pernikahan dini terjadi karena masalah ekonomi orang tua, tingkat pendidikan yang rendah, dan ada juga karena kehamilan di luar nikah, hal ini juga terjadi karena kebebasan bergaul dan kurangnya komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja dalam masalah kesehatan reproduksi, mengakibatkan penyimpangan perilaku (Sari, 2020). Dalam studi literatur pertama yang menganalisis kebutuhan ekonomi rumah tangga pasangan muda, masih belum mencukupi, dan tidak semua kebutuhan terpenuhi secara efektif. Dukungan ekonomi yang diterima masih ada di tangan orang tua.

Menurut Sari dkk (2020), sebanyak 17 informan, 7 di antaranya menikah karena pernah melakukan hubungan seks pranikah, dan 4 di antaranya menikah dengan kawin lari. Penyebab pernikahan dini disebabkan oleh kehamilan di luar nikah, yang terjadi karena kebebasan berserikat. Sehingga terjadi pernikahan dini yang disebabkan oleh pernikahan (Mangande, 2021). Dalam studi literatur ketiga yang menganalisis faktor pendidikan pada rumah tangga pasangan usia dini, berdasarkan hasilnya, ditemukan bahwa rata-rata pendidikan informan hanya lulusan SD dan SMP, kurangnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi membuat remaja ingin menikah, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin besar peluang pernikahan dini, sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung tidak melakukannya (Syalis, 2021). Permasalahan pertengkaran yang mungkin timbul dalam hubungan suami-istri dan bagaimana menanganinya sulit diatasi karena sifatnya yang tidak dewasa, gaya berpikir, dan ketidakstabilan emosional, yang terkadang dapat mempengaruhi

kesehatan mental wanita Wanita diajarkan untuk lebih sabar, memahami kepribadian pasangannya, tenang ketika suaminya marah, lebih reseptif, dan memiliki ego yang lebih kecil untuk mencegah konflik. Studi tentang pengaruh konflik pada pernikahan muda berdasarkan temuan penelitian, selain memiliki efek psikologis negatif, ada juga efek positif dalam pernikahan (Ningrum, 2020).

Telah banyak dilakukan penelitian tentang pernikahan anak di bawah usia 18 tahun lebih rentan terhadap penyakit infeksi menular seksual dibuktikan dengan wanita muda yang sudah menikah mengalami gejala infeksi saluran genital seperti flouralbus, sifilis, gonore (kencing nanah), klamidia, kutil kelamin (HPV), herpes genital, HIV/AIDS, hepatitis B, dan trikomoniasis, mencari pengobatan untuk gejala-gejala ini dan mengambil tindakan untuk mencegah penularan infeksi ke pasangan mereka (Susanne, 2019 dan Rosmala, 2019).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian Crosssectional adalah suatu penelitian Dimana pengumpulan data variable independen dan variable dependen dilakukan pada saat bersamaan (Saryono, 2011). Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik *total sampling* dengan rincian 15 responden wanita yang menikah usia < 20 tahun dan 15 responden wanita yang menikah usia > 20 tahun. Penelitian ini mengumpulkan data dari dua sumber, yaitu data primer (langsung dari responden) dan data sekunder (dari data yang sudah ada). Data tersebut kemudian dianalisis dengan dua cara, yaitu analisis univariat untuk melihat gambaran masing-masing variabel, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi-Square*. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer melalui beberapa tahap, yaitu memeriksa data (*editing*), memberi kode (*coding*), menyusun dalam tabel (*tabulating*), memasukkan data ke komputer (*entry*), mengecek kembali kesalahan (*cleaning*), dan menyimpan data (*saving*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univeriat

Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Tabel 1. Distribusi Pernikahan Dini (n=30)

Usia menikah	f	%
<20 tahun	15	50%
>20 tahun	15	50%

Distribusi Pernikahan dini di Kecamatan Pademawu pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menikah usia <20 tahun dan menikah usia >20 tahun masing-masing sebanyak 15 responden.

Tabel 2. Distribusi IMS (n=30)

Usia menikah	f	%
IMS	9	30%
Tidak IMS	21	70%

Distribusi IMS di Kecamatan Pademawu pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan status IMS sebanyak 9 responden (30%), dan jumlah responden dengan status tidak BBLR sebanyak 21 responden (70%).

2. Analisis Biavariat

Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu analisis hubungan Pernikahan dini pada ibu hamil dengan IMS di Kecamatan Pademawu. Hasil analisis *bivariat* yaitu :

Tabel 3. Hubungan Pernikahan Dini dengan IMS (n=30)

Usia menikah	IMS		Tidak IMS		Nilai <i>P</i>
	f	%	f	%	
<20 tahun	3	33.3 3	13	59.1	0,003
>20 tahun	6	66.6 7	9	40.9	

Tabel 3 diperoleh hasil penelitian bahwa dari total 8 kasus IMS terdapat sebanyak 3 orang yang menikah dini dan 6 orang yang tidak menikah dini. Total 22 kasus tidak IMS, terdapat sebanyak 13 orang menikah dini dan 9 orang tidak menikah dini. Secara statistik terdapat hubungan antara Pernikahan dini dan IMS dengan nilai $p = 0,003$.

Wanita usia muda yang melakukan hubungan seksual merupakan kelompok yang paling berisiko tertular IMS karena para wanita remaja dan dewasa muda kondisi psikologis dan biologisnya belum dikatakan siap. Mereka cenderung terlibat dalam perilaku seksual berisiko, merasa tidak nyaman membicarakan seksual yang aman dengan pasangan atau meminta pasangan menggunakan kondom serta kurang percaya diri menolak hubungan seksual yang tidak aman (Suci, 2019).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pernikahan dini dengan IMS di Kecamatan Pademawu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Distribusi frekuensi menikah dini sebanyak 15 orang (50,0%). Distribusi frekuensi IMS sebanyak 9 kasus (30%). Terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan IMS di Kecamatan Pademawu dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesian Child Profile. (2018). Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KPPPA), Jakarta: Central Bureau of Statistics.
<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>
- Sirait, R.A. *The impact of early marriage on young women. Journal of Psychiatry Psychology and Behavioral Research*; 2025.6:2. p37-39

- Shufiyah Fauziatu. (2018). Early Marriage According to Hadith and Its Effects. *Journal of Living Hadith*, 3(1), 47–70. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1362>
- Pierewan, E. W. and A. C. (2017). Determinants of Early Marriage in Indonesia. *SOCIAL : Journal of the Social Sciences*, 14(4), 55-70. https://journal.uny.ac.id/index.php/so_point/article/viewFile/15890/9742
- Sari Lezi Aulia; Darmawansyah, Darmawansyah, L. Y. U. (2020). The Impact of Early Marriage on Women's Reproductive and Mental Health (Case Study in Ilir Talo District, Seluma Regency, Bengkulu Province). *Journal of Health Sciences*, 10(1), 54-65. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/735>
- Mangande Jeneri., Desi ; Lahade, J. R (2021). Marital Quality and Mental Health Status in Early Married Women. *Journal of Psychiatric Nursing*, 9(2), 293-310. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7171>
- Ningrum, R. W. K., Anjarwati (2021). The impact of early marriage on young women. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 37-45. <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwifery>
- Syalis, E. R., Nurmawati, N (2020). Analysis of the impact of early marriage on adolescent psychology. *Journal of Social Work*, 3(1), 29-38. <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/281>
- Suzanne Petroni, Ph.D., M.S.F.S etc. 2019. Understanding the Relationships Between HIV and Child Marriage: Conclusions From an Expert Consultation. *Journal of Adolescent Health* 64 (2019) 694e696.
- Rosmala Nur etc. 2019. Early marriage and sexual and reproductive health risk. *Journal of engineering and Applied Sciences*, 14(3);981-986,2019.
- Suci Musvita Ayu, Iwan Susanto. 2019. Hubungan Pendidikan dan Status Kawin dengan Infeksi Menular Seksual pada Wanita Usia Subur di Layanan Klinik IMS. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* Volume 13, Issue 2, September 2019, pp. 56 ~ 61 ISSN: 1978 – 0575.